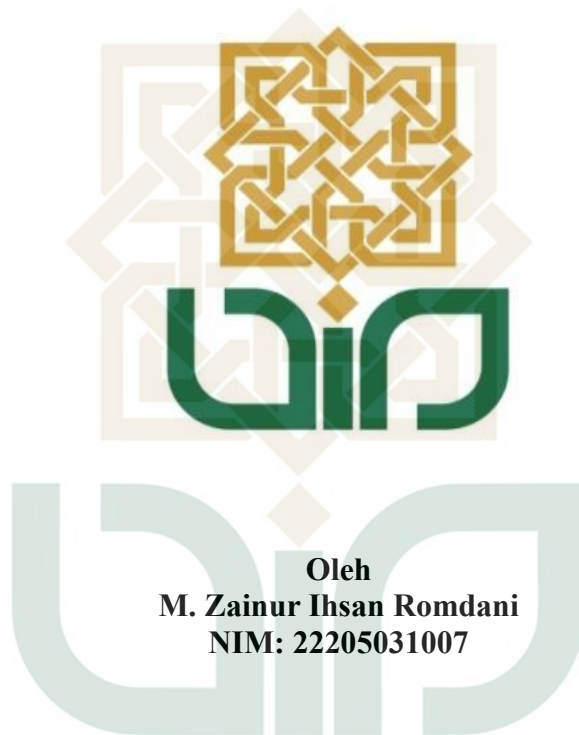


**IDEOLOGI DAN KONTRA NARASI KETIDAKADILAN GENDER
DALAM TAFSIR DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF MUSLEMA PURMUL**



Oleh
M. Zainur Ihsan Romdani
NIM: 22205031007

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Zainur Ihsan Romdani
NIM : 22205031007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024
Saya yang menyatakan



M. Zainur Ihsan Romdani
NIM: 22205031007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Zainur Ihsan Romdani
NIM : 22205031007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024
Saya yang menyatakan



M. Zainur Ihsan Romdani
NIM: 22205031007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1476/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : IDEOLOGI DAN KONTRA NARASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM TAFSIR
DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF MUSLEMA PURMULL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ZAINUR IHSAN ROMDANI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031007
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

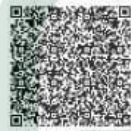
Valid ID: 66cc0ad9ac31d



Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c8528851061



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 66c339e288088



Yogyakarta, 22 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cc0ad9ad0b8

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IDEOLOGI DAN KONTRA NARASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM TAFSIR DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF MUSLEMA PURMUL

Yang ditulis oleh :


Nama	: M. Zainur Ihsan Romdani
NIM	: 22205031007
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Pembimbing


Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan



HALAMAN PERSEMBAHAN

**TESIS INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA ORANG
TUA TERCINTA**

**UNTUK ALMAMATER PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU
AL-QUR'AN DAN TAFSIR UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penafsiran al-Qur'an di media sosial masih banyak didominasi oleh budaya patriarki yang mengesampingkan nilai-nilai keadilan bagi perempuan. Sangat sedikit penafsiran berkeadilan gender yang mempertimbangkan hak-hak perempuan. Muslema Purmul hadir di media sosial memberikan penafsiran berkeadilan gender yang mempertimbangkan nilai sosio-historis perempuan. Melalui media sosial sebagai sarana menafsirkan al-Qur'an, Purmul secara tegas melakukan pembelaan terhadap perempuan dengan mengonter segala bentuk narasi atau penafsiran yang memarginalkan perempuan. Penelitian ini bertujuan menjawab dua rumusan masalah, yakni bagaimana bentuk kontra-narasi ketidakadilan gender yang dilakukan oleh Purmul?, dan bagaimana bentuk ideologi yang dibangun Purmul dalam tafsir di media sosial?

Untuk menjawab dua rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan dua teori yang masing-masing digunakan untuk menjawab kedua rumusan masalah tersebut. Teori Konter-narasi yang di gagas oleh Michel Bamberg akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, sedangkan teori Ideologi Louis Althusser akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, sehingga dapat mengetahui bentuk ideologi dari Purmul. Penelitian ini adalah penelitian library research serta menggunakan metode netnografi untuk melacak penafsiran-penafsiran Purmul di media sosial.

Hasil penelitian adalah bahwa bentuk konter narasi yang dilakukan Purmul semata-mata untuk membela perempuan. Bentuk konter narasi Purmul dapat dilihat dalam beberapa hal, yakni perempuan lebih istimewa ketimbang laki-laki, kodrat perempuan bukan sebagai ibu rumah tangga, perempuan memiliki hak yang setara dengan laki-laki, perempuan bukan sumber fitnah, laki-laki dan perempuan setara, perempuan memiliki hak untuk menggugat cerai, serta laki-laki dan perempuan saling melengkapi. Dengan narasi konter yang dilakukan Purmul tersebut diharapkan dapat menegakkan keadilan gender antara laki-laki dan perempuan. Di samping itu juga, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk ideologi Purmul ialah ideologi gender, yakni sebuah ideologi yang menekankan tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dengan cara mendasarkan bukti atau bentuk-bentuk penindasan berupa diskriminasi.

Kata Kunci: *Media Sosial, Gender, Muslema Purmul*

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	hâ'	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	dâl	D	De
ذ	zâl	Ẓ	-zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	śâd	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbūṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	‘illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliya’
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbuṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis ditulis	A fa’ala
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَلَا	Ditulis ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِيلَ	Ditulis ditulis	Î Tafshîl
4	Ḍammah + wawumati أُصُولُ	Ditulis ditulis	Û Uşûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزُّهَيْلِي	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fathah + wawumati الدَّوْلَةُ	Ditulis ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'insyakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, selanjutnya shalawat beriring salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw, karena berkat perjuangan beliau, ajaran Islam sudah dapat tersebar keseluruh pelosok dunia untuk mengantarkan manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis dengan judul **Ideologi dan Kontra Narasi Ketidakadilan Gender Dalam Tafsir Di Media Sosial Perspektif Muslema Purmul.**

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Melalui tulisan ini dengan hati tertunduk kupersembahkan doa dan rasa rindu yang tak berujung kepada Ayah dan Ibu, Sukri dan Rohani. Semoga Allah merahmati keduanya.

Ucapan terima kasih pula penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi, M.A, M. Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selaku pembimbing yang selama ini sabar dan kompeten dalam membimbing

penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.

3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. Selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Segenap dosen dan karyawan di Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Semua penulis terdahulu yang karya tulisnya menginspirasi dan menambah khazanah pengetahuan penulis.
6. Teman-teman seperjuangan kelas MIAT-A angkatan 2022 dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini baik secara langsung ataupun tidak langsung yang sangat berarti bagi penulis.

Berbagai lika-liku penulis dapatkan dalam penyusunan tesis ini. Namun, atas bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak sehingga tesis ini terselesaikan tepat pada waktunya. Atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis, penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak yang di atas yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam pengerjaan tesis ini. Semoga pihak yang telah mendukung dalam penulisan tesis ini mendapatkan rahmat dan rezeki dari Allah di dunia dan di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Penulis



M. Zainur Ihsan Romdani
22205031007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II TRANSFORMASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA	
PENAFSIRAN	20
A. Penafsiran Al-Qur'an di Media Sosial.....	20
1. YouTube Sebagai Media Penafsiran.....	22
2. Model-Model Penafsiran Di YouTube	25
B. Mufassir Perempuan	29
1. Aisyah Abdurrahman	29
2. Amina Wadud Muhsin	31
3. Asma Barlas	32
C. Biografi dan Latar Belakang Pendidikan Muslema Purmul	33
BAB III BENTUK-BENTUK KONTRA-NARASI PENAFSIRAN	
MUSLEMA PURMUL	38

A. Narasi Dominan Ketidakadilan Gender	38
1. Laki-laki Lebih Istimewa Dibanding Perempuan	39
2. Kodrat Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga	40
3. Laki-laki Memiliki Hak Lebih Dari Pada Perempuan	42
4. Perempuan Merupakan Sumber Fitnah.....	43
5. Perempuan Tidak Setara Dengan Laki-Laki	44
6. Perempuan Tidak Memiliki Kewenangan Untuk Menggugat Cerai	46
7. Dominasi Laki-Laki Dalam Pernikahan.....	47
B. Narasi Kontra Ketidakadilan Gender Muslema Purnmul.....	48
1. Perempuan Lebih Istimewa Dibanding Laki-Laki	48
2. Kodrat Perempuan Bukan Sebagai Ibu Rumah Tangga.....	54
3. Perempuan Memiliki Hak dan Kewajiban Setara Dengan Laki-Laki.....	58
4. Perempuan Bukan Sumber Fitnah.....	60
5. Laki-laki dan Perempuan Diciptakan Setara.....	64
6. Perempuan Memiliki Hak Untuk Menggugat Cerai	67
7. Perempuan dan Laki-Laki Saling Melengkapi.....	72
BAB IV BENTUK IDEOLOGI MUSLEMA PURMUL	76
A. Ideologi Sebagai Interpelasi	76
B. Ideologi Sebagai <i>State Apparatus</i>	78
1. Media Sebagai Ruang Dalam ISA Agama.....	80
2. Pendekatan Teologis-Religius Sebagai Legitimasi Ideologi.....	82
3. Alasan Purnmul Menggunakan Pendekatan Teologis Religius Dalam Penyebaran Ideologi Gender	86
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
CURRICULUM VITAE.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penafsiran al-Qur'an yang berkeadilan gender di media sosial terlebih YouTube masih terbilang sedikit. Kebanyakan penafsiran yang ada didominasi oleh budaya patriarki yang mengesampingkan hak dan kewajiban perempuan.¹ Hal ini misalnya dapat dilihat pada akun media sosial Belajar Istiqomah Channel terkait tentang perempuan. Saat menafsirkan tentang perempuan, ia menafsirkannya dalam bentuk memojokkan perempuan. Menurutnya konflik yang terjadi dalam hubungan rumah tangga disebabkan bermula dari sikap istri yang durhaka kepada suami sehingga membuat sikap suami berubah kepadanya. Dengan demikian sikap suami menjadi berubah (kasar) karena disebabkan oleh istri.²

Muslema Purmul melalui media sosial, yakni YouTube melakukan pendekatan yang berbeda dalam menafsirkan al-Qur'an. Purmul secara aktif menafsirkan al-Qur'an di media sosial, terutama ayat-ayat yang berkaitan tentang gender. Purmul menekankan prinsip kesetaraan terhadap perempuan, menolak semua diskriminasi dan secara tegas membela perempuan. Ini dapat dilihat pada penafsirannya terhadap Q.S Ali-Imrân/3:36;

¹Ulfaz Zakiyah, "Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin Dalam Peta Studi Islam Kontemporer", *The International Journal Of Pegon:: Islam Nusantara Civilization*, vol. 4, no. 2 Desember 2020, 122.

² Belajar Istiqomah Channel, *Semua laki-laki awal menikah pasti lembut sekali*, diakses pada tanggal 29 Juli 2024.

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَئِنَّ الذَّكَرَ كَأَلْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ
وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Maka tatkala istrimu ‘Imrân melahirkan anaknya, dia pun berkata; Ya tuhanku, sesungguhnya aku melahirkan seorang anak perempuan dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkan itu. Dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) engkau dari pada syaitan yang terkutuk”.³

Menurut Purmul lafadz *wa laisadz-dzakaru kal-untsâ* (laki-laki tidak seperti perempuan), merupakan penempatan istimewa terhadap perempuan, yakni perempuan sebagai standar atas laki-laki. Secara linguistik menurutnya ayat tersebut menempatkan perempuan di atas laki-laki, di mana dengan ayat tersebut merupakan cara Allah mengistimewakan perempuan yaitu perempuan secara umum berada di atas laki-laki.⁴

Pemaknaan yang dilakukan oleh Purmul dalam beberapa ayat yang berkaitan dengan isu gender disesuaikan dengan misinya yang terfokus pada pemberdayaan perempuan. Purmul dalam menafsirkan al-Qur’an melakukan pendekatan yang lebih humanis dengan mempertimbangkan sosio-historis perempuan saat ini, sehingga makna yang dihasilkan tidak berakibat pada suatu yang dapat merugikan perempuan.⁵ Bentuk penafsiran Purmul berbeda dengan penafsiran pada umumnya yang sering memarginalkan perempuan dengan

³Tim Penyempurnaan Terjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2019), 71.

⁴ Noble Lessons. *The Concept Of Feminism and Islam: Muslema Purmul*. diakses pada tanggal 20 Maret 2024.

⁵ Noble Lessons. *The Concept Of Feminism and Islam: Muslema Purmul*. diakses pada tanggal 20 Maret 2024

dianggap sebagai aktor kedua setelah laki-laki sehingga peran dan keberadaannya tidak terlalu dianggap.⁶

Diskriminasi yang dialami oleh perempuan turut serta menjadikan teks keagamaan seolah-olah bertanggung jawab karena telah menjadi legitimasi atas ketidakadilan yang diterimanya.⁷ Padahal teks-teks keagamaan tidak bertanggung jawab akan kerugian yang dialami oleh perempuan, sebab pemahaman mufassir terhadap teks keagamaan yang kurang seimbang menyebabkan terjadinya bias gender, sehingga merekalah yang harus bertanggung jawab.⁸ Akibatnya perempuan sering mendapatkan ketidakadilan berupa diskriminasi maupun penindasan dalam berbagai bidang, baik domestik maupun publik. Padahal Islam sesungguhnya menjunjung tinggi hak dan martabat perempuan.⁹

Eksplorasi makna yang dilakukan Purmul terhadap ayat-ayat gender di media sosial belum mendapatkan perhatian khusus. Sejauh penelusuran penulis, kajian terkait mengenai gender di media sosial sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Kajian pertama, mediatisasi penafsiran gender al-Qur'an dengan hasil penelitian menunjukkan adanya upaya dalam menegakkan keadilan gender antara perempuan dan laki-laki¹⁰ Kedua, tafsir virtual media sosial tentang ayat-ayat gender. dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa stigma yang dibentuk patriarki

⁶Shinta Nuraini, "Al-Quran dan Penciptaan Perempuan dalam Tafsir Feminis", *HERMENEUTIK: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 12. no. 1, 2019, 74-75.

⁷Inayah Rohmaniyah, "Gender dan konstruksi Perempuan dalam Agama", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 10, no. 2 Juli 2009, 220.

⁸Naila Farah, "Hak-hak perempuan dalam Islam studi atas teologi pembebasan Asghar Ali Engineer", *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan anak*, vol. 15, no. 2. Juli 2020, 184.

⁹ Mansour Faqih, dkk, *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), 37.

¹⁰Ahmad Multaza MZ, "Mediatisasi Penafsiran Gender al-Qur'an oleh Faqihuddin Abdul Kodir dalam mubadalah.Id", (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2022), 94.

selama berabad-abad tentang perempuan harus dihentikan. Di samping bahwa ayat-ayat teologis yang diinterpretasikan bias gender harus ditafsirkan ulang dengan menggunakan pendekatan kesetaraan dan keadilan gender.¹¹

Ragam pemaknaan yang dilakukan oleh Purmul terhadap ayat-ayat tentang gender tidak dilakukan secara khusus seperti mengkaji setiap kata, atau mengkaji bahasa al-Qur'an secara khusus. Akan tetapi ia lebih cenderung menafsirkan ayat secara keseluruhan. Model penafsiran yang digunakan Purmul memungkinkan makna yang disampaikan menjadi lebih cepat diterima oleh para audiensinya yang berasal dari berbagai penjuru negara, tanpa harus membahas detail setiap kata atau kalimat. Ini karena tujuan utamanya ialah menjelaskan ayat dengan penjelasan sebanyak mungkin dengan menyesuaikannya dengan konteks permasalahan yang dihadapi oleh perempuan saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus kajian ini ialah lebih menitik beratkan pembahasan pada persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kontra narasi ketidakadilan gender dalam tafsir yang dilakukan Muslema Purmul?
2. Bagaimana bentuk ideologi yang dibangun Muslema Purmul dalam tafsir di media sosial?

¹¹Hilda Elsavina, "Tafsir Virtual Media Sosial Tentang Ayat-ayat Gender: Studi Atas Akun Facebook Fahmina Institute", (Pekalongan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), 107.

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ialah:

1. Mengetahui bentuk-bentuk kontra narasi ketidakadilan gender yang dilakukan Muslema Purmul.
2. Mengetahui ideologi yang dibangun Muslema Purmul dalam tafsir di media sosial.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran terkait tafsir gender di sosial media.
2. Sebagai bentuk memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang kajian tafsir al-Qur'an di media sosial.

D. Kajian Pustaka

1. Gender di Media Sosial

Studi mengenai gender di media sosial telah banyak dilakukan, penelitian Desy Rahma Wati bahwa peran media sosial dalam menyebarkan nilai kesetaraan gender turut serta memberikan peluang bagi perempuan untuk dapat menyebarkan nilai-nilai kesetaraan gender.¹² Sejalan dengan itu, hasil serupa ditunjukkan oleh Ni Wayan Giri Adnyani dan Udi Rusadi bahwa media sosial memiliki potensi dalam menggerakkan dan memperluas gerakan kesetaraan gender.¹³ Penelitian lain menunjukkan suatu yang berbeda sebagaimana Rendika Azhar Musyaffa dan

¹²Desy Rahma Wati, "Media Sosial Youtube Sebagai Penyebar Nilai Kesetaraan Gender", *Jurnal Cahaya Mandalika*, vol. 3, no. 3, 2022, 150.

¹³Ni Wayan Giri Adnyani dan Udi Rusadi, "Media Sosial Sebagai Katalis Pendidikan: Dinamika Gerakan Kesetaraan Gender Di Indonesia Melalui Perspektif Strukturasi", *SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, vol 8, no. 1 Agustus 2021, 70.

Sofyan Effendi, bahwa media sosial memiliki peluang dan risiko yang tinggi terhadap kekerasan berbasis gender dalam interaksi di media sosial karena tidak ada aturan yang cukup kuat untuk mencegahnya.¹⁴

Penelitian Wicha Rizky, Nurudin, dan Widiya Yutanti, melalui media sosial menyuarakan kesetaraan gender berlaku untuk semua pihak, baik laki-laki maupun perempuan.¹⁵ Dandi Saputra dan Naurah Lisnarani, media sosial turut serta dalam mendukung dan menyuarakan gerakan progresif terhadap kesetaraan gender bagi perempuan.¹⁶ Annisa Anindya, Alna Hanana, Novi Elian, media sosial mampu memobilisasi audiens baru untuk terlibat dalam aktivitas berorientasi kesetaraan gender.¹⁷

Masih dalam kajian yang sama Fitria Cita Dirna, Media sosial berpengaruh terhadap peningkatan kasus kekerasan berbasis gender online.¹⁸ Clara Ocktarida, Nanang Krisdinanto, dan Brigitta Revia, konten gender di media sosial dapat bernilai atau diterima dengan positif dan negatif.¹⁹ Syarifah Nuzulliah Ihsani, bahwa peran media sosial budaya victim-blaming disebabkan karena adanya bias

¹⁴Rendika Azhar Musyaffa dan Sofyan Effendi, “Kekerasan Berbasis Gender Online Dalam Interaksi Di Media Sosial”, *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. 19, no.2, September 2022, 85.

¹⁵Wicha Rizky Sakti Mashito, dkk, “Kesetaraan Gender dalam Konstruksi Media Sosial”, *Jurnal Komunikasi Nusantara*, vol. 3, no. 1 Juni 2021, 44.

¹⁶Dandi Saputra dan Naurah Lisnarani, “Strategi Media Sosial dalam Meningkatkan Kesetaraan Gender Bagi Perempuan: Analisis Wacana Kritis di Instagram @Magdaleneid”, *Jurnal Humanis: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, vol. 9, no. 2, 2023, 135.

¹⁷Annisa Anindya “Upaya Meningkatkan Kesadaran Gender Kaum Muda Melalui Pesan Kesetaraan Gender Di Media Sosial Instagram”, *JRK: Jurnal Ranah Komunikasi*, vol. 5, no. 2, 2021, 111.

¹⁸Fitria Cita Dirna, “Pengaruh Media Sosial “Instagram” Di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online”, *Jurnal Wanita dan Keluarga*, Vol. 2, no. 2, Desember 2021, 75.

¹⁹Clara Ocktarida Sutisna, dkk, “Gender Taboo di Media Sosial: Analisis Penerimaan terhadap ‘Perlawanan’ Danilla Riyadi di Instagram dan Youtube”, *JURKOM: Jurnal Riset Komunikasi*, vol. 5, no. 1, Februari 2022, 1.

gender dalam praktik jurnalistik pada media online.²⁰ Yudith Sitinjak, media sosial tidak hanya merefleksikan norma-norma sosial, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk identitas individu.²¹ Ach Tijani, media sosial terdapat problem toxic of masculinity dan over femininity yang melegitimasi problem gender dari ruang faktual ke ruang virtual.²²

Penelitian Muhammad Hafid Chaniago dan Muhammad Arifin, bahwa Media sosial berperan sebagai arena, yakni laki-laki sebagai kelas dominan berusaha menjaga kekuasaan atas perempuan sebagai kelas subordinat.²³ Sukma Ari, praktik kekuasaan ideologi gender masih terjadi di media sosial dengan konsep yang merupakan perpanjangan dari praktik kekuasaan yang terjadi di masyarakat.²⁴ Zalikho Su'ada dan Neng Hannah, kekerasan berbasis gender online terjadi karena adanya relasi kuasa terhadap perempuan.²⁵

2. Isu Gender Dalam Tafsir

Studi mengenai isu gender dalam tafsir bukanlah suatu yang baru, melainkan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Mursalim dan Nurul Hasanah, bahwa tafsir maqosidi sebagai alternatif memahami ayat-ayat al-Qur'an

²⁰ Syarifah Nuzulliah Ihsani, "Kekerasan Berbasis Gender dalam Victim-Blaming pada Kasus Pelecehan yang Dipublikasi Media Online", *Jurnal Wanita dan Keluarga*, vol. 2, no. 1, Juli 2021, 12.

²¹ Yudith Sitinjak, "Pembentukan Identitas Individu Dalam Budaya Digital (Studi Kualitatif Tentang Identitas Gender di Media Sosial)", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 1, 2023, 1461.

²² Ach Tijani, "Media Sosial Dan Perdebatan Baru Wacana Gender Serta Penyelesaiannya Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Equalita*, vol. 1, Issue 2, Desember 2019, 14.

²³ Muhammad Hafid Chaniago dan Muhammad Arifin, "Kekerasan Simbolik Berbasis Gender Di Media Sosial", *eJournal Pembangunan Sosial*, vol.11, no. 4, 2023, 35.

²⁴ Sukma Ari Ragil Putri, "Potret Stereotype Perempuan di Media Sosial", *Jurnal Representamen*, vol 7, no. 02 Oktober 2021, 112.

²⁵ Zalikho Su'ada dan Neng Hannah, "Pandangan Kongres Ulama Perempuan Indonesia terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online di Media Sosial Twitter", *AZ-ZAHRA: Journal of Gender and Family Studies*, vol.3, no.2, 2023, 118.

dalam konteks kesetaraan gender, sehingga dengan demikian perbedaan antara laki-laki dan perempuan baik secara biologis maupun gender adalah bertujuan untuk menjaga diri (hifz al-nafs) dan keturunan (hifz al-nasl) yang akan dihasilkan apabila keduanya menjalankan peran dan fungsi yang telah menjadi fitrah bagi mereka.²⁶ Sejalan dengan itu, hasil serupa ditunjukkan oleh Melinda Kusuma dkk, dengan menggunakan metode tafsir maudhu'i bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan seharusnya menjadi keserasian yang harmoni di antara keduanya.²⁷ Penelitian lain menunjukkan hal yang berbeda sebagaimana yang dikatakan oleh Ana Miftahul Hidayah dan Abdul Kadir Riyadi, dengan melakukan telaah terhadap tafsir al-Misbah, bahwa walaupun antara laki-laki dan perempuan memiliki konsep kesetaraan yang sama rata, namun dalam ranah tertentu suami dan istri dalam hubungan rumah tangga, yakni terkait pemimpin keluarga tidak dapat didekati dengan konsep kesetaraan gender yang menuntut kesetaraan yang sama rata, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai dan kewajiban yang sudah jelas berbeda.²⁸

Penelitian Eko Zulfikar dan Ahmad Zainal Abidin mengkaji tentang penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap ayat gender.²⁹ Syifaun Nufus mengkaji tentang hermeneutika Syahrur tentang kesetaraan gender.³⁰ Luluk Masruroh, dkk,

²⁶Mursalim dan Nurul Hasanah, "Kosmologi Penciptaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Tafsir Maqāṣidī: Respon terhadap Kesetaraan Gender", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 4, no. 1, 2023, 65.

²⁷Melinda Kusuma, dkk, "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Feminisme Dan Gender: Kajian Tafsir Maudhu'i", *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, vol. 2, No.3, Agustus 2023, 1026.

²⁸Ana Miftahul Hidayah dan Abdul Kadir Riyadi, "Konsep Keserasian Gender sebagai Respons Wacana Kesetaraan Gender dalam Al Qur'an (Telaah Tafsir al-Mishbah Q.S An-Nisa': 34)", *STUDIA QURANIKA: Jurnal Studi Quran*, vol. 8, no. 1, Juli 2023, 35.

²⁹Eko Zulfikar dan Ahmad Zainal Abidin, "Penafsiran Tekstual Terhadap Ayat-Ayat Gender: Telaah Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir al-Munir", *AL-QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, vol. 3, no. 2, 2019, 135.

³⁰Syifaun Nufus Atmi "Kesetaraan Gender dalam Tafsir: Kajian Hermeneutika Syahrur Tentang Wanita Shalihah", *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no.10, Oktober 2023, 8423.

bahwa penafsiran ayat-ayat Gender secara garis besar masih menyisakan persepsi bahwa wanita dipandang sebelah mata yang kemudian menimbulkan opini bahwa perempuan adalah wanita yang lemah, padahal antara laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam kehidupan.³¹ Ira Nazhifatul Qolbah dkk, yang tertuju pada penafsiran yang adil gender, di samping karena budaya patriarki selalu menjadi titik acuan dan menyampingkan gender seorang wanita dalam berkarya.³² Begitu juga dengan Zaitunah Subhan, menekankan bahwa sebuah penafsiran harus mengarah kepada nilai keadilan, sebab al-Qur'an datang untuk membebaskan manusia dari bentuk diskriminasi ataupun penindasan.³³

Sejauh literatur yang telah ditelusuri, secara khusus peneliti tidak menemukan diskursus kajian yang membahas tentang tafsir ayat-ayat gender di media sosial oleh Muslema Purmul.

E. Kerangka Teori

1. Kontra Narasi

Teori kontra narasi umumnya banyak digunakan secara lebih luas sebagai strategi penyampaian pesan untuk melawan narasi-narasi kelompok ekstremisme. Wacana kontra narasi dibangun untuk menolak membingkai ulang, menumbangkan wacana lain yang bersaing atau telah menguasai kekuasaan diskursif. Kontra narasi melalui media digital atau media daring muncul sebagai reaksi atas penyebaran

³¹Luluk Masruroh, dkk, "Perbedaan Qudrati dan Persamaan Hak Gender dalam Prespektif Al-Quran (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbāh)", *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 21, no. 1, 2021, 87.

³²Ira Nazhifatul Qolbah dkk, "Kajian Semiotik: Perspektif Kesetaraan Gender Dalam Kepemimpinan Pada Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar", *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol.1, no. 6, Juli 2023, 65.

³³Zaitunah Subhan, "Gender Dalam Tinjauan Tafsir", *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, 2.

pesan-pesan radikal, yakni propaganda dan rekrutmen kelompok radikal secara masif di dunia maya.³⁴

Konter narasi selain digunakan sebagai bentuk perlawanan terhadap paham radikal terorisme, juga banyak digunakan untuk melawan diskriminasi yang terjadi dalam sebuah masyarakat, seperti misalnya rasisme dalam narasi utama yang dipublikasikan tentang ras kulit hitam secara negatif menggambarkan mereka sebagai orang yang kurang berprestasi dan tidak mungkin berhasil.³⁵ Begitu juga terhadap gender, di mana narasi utama yang berkembang dalam masyarakat ialah bahwa laki-laki dianggap lebih superior dari pada perempuan, sehingga memerlukan konter narasi sebagai bentuk perlawanan.

Penelitian ini menggunakan teori konter-narasi yang di gagas oleh Michel Bamberg, yakni menyusun narasi tandingan dengan berpedoman pada narasi utama yang menguasai diskursif saat ini.³⁶ Bagi Bamberg, dalam menyusun sebuah narasi tandingan terlebih dahulu menekan mengenai apa yang sebenarnya di lawan. Ini memperjelas bahwa ada asumsi-asumsi yang mengintai di latar belakang mengenai gagasan utama yang diambil untuk menyediakan lokasi sosial di mana dan bagaimana subjek diposisikan.³⁷ Narasi utama merupakan kisah-kisah yang dibagikan secara kultural yang memberi khalayak masyarakat tentang budaya tertentu, dan memberikan panduan tentang bagaimana menjadi anggota yang baik

³⁴Athik Hidayatullah Ummah, "Digital Media and Counter-Narrative of Radicalisme", *Jurnal Theologia*, vol. 31, no. 2 Desember 2020, 242.

³⁵ Shaun R. Harper, "Niggers no more: A critical race counternarrative on Black male student achievement at predominantly White colleges and universities", *International Journal of Qualitative Studies in Education*, Vol. 22, no.6, 2009, 700.

³⁶Michel Bamberg and Molly Andrews, *Considering Counter-Narratives: Narrating, resisting, making sense*, (Amsterdam: John Benjamins B.V, 2004), 362.

³⁷Michel Bamberg and Molly Andrews, *Considering Counter-Narratives: Narrating, resisting, making sense*, 359.

dalam suatu budaya; mereka adalah bagian dari struktur masyarakat.³⁸ Menurut Bamberg narasi utama mengatur urutan tindakan dan peristiwa sebagai rutinitas dan dengan demikian memiliki kecenderungan untuk menormalkan dan menaturalisasi, dengan konsekuensi bahwa semakin kita sebagai subjek terlibat dalam rutinitas ini, semakin kita menjadi tunduk pada rutinitas tersebut. Dalam hal ini, narasi-narasi utama tentu saja membatasi dan menghilangkan agensi subjek, yang tampaknya mengurangi jangkauan tindakan mereka. Namun, pada saat yang sama, tidak boleh dilupakan bahwa narasi-narasi utama ini juga memberikan panduan dan arahan bagi tindakan sehari-hari para subjek, tanpa panduan dan arahan ini, kita akan tersesat. Narasi utama menyusun bagaimana dunia dapat dipahami, dan oleh karena itu meresap ke dalam narasi kecil dalam percakapan kita sehari-hari.³⁹

Selanjutnya dengan mengetahui narasi utama yang berkembang dalam masyarakat, dapat berupa diskriminasi dan sebagainya, maka kemudian akan dapat memunculnya konter narasi atau narasi tandingan guna melawan narasi yang menormalisasi diskriminasi tersebut. Kaitannya dengan hal tersebut, bahwa dalam mengonter narasi utama, tidak dilakukan dengan cara sembarangan atau asal-asalan, namun dilakukan dengan cara terlebih dahulu harus memasukkan narasi dominan yang hendak di lawan, kemudian melawan narasi dominan dengan informasi pribadi yang dimiliki oleh pembicara. Suatu yang demikian dimaksudkan agar narasi tandingan tidak keluar dari kerangka narasi utama yang mendominasi,

³⁸ Kate C Mclean and Moin Syed, Personal, master, and alternative narratives: An integrative framework for understanding identity development in context, *Human Development*, vol. 58, no. 6, Juli 2015, 320.

³⁹ Michel Bamberg and Molly Andrews, *Considering Counter-Narratives: Narrating, resisting, making sense*, 360.

tetapi selalu terlibat dan bekerja dengan komponen-komponen dan bagian-bagian dari kerangka yang ada. Ini karena narasi menyediakan lanskap bagi persepsi berbagai kemungkinan, penyajian rangkaian peristiwa menyisakan ruang untuk improvisasi dan pengelolaan perspektif yang cermat yang peka terhadap kemungkinan tandingan dari audiens. Oleh karenanya dalam hal ini seorang pembuat narasi tandingan atau pembicara tidak hanya menyajikan sebuah cerita tandingan yang sederhana, tetapi tampaknya menyulap beberapa alur cerita secara bersamaan. Dalam hal ini, narasi tandingan selalu berada di tepi perselisihan dan membutuhkan sejumlah kehalusan interaksional dan kemahiran retorika yang baik dari pembicara.⁴⁰

2. Ideologi

Berbeda dengan Karl Marx yang menganggap bahwa ideologi merupakan sebuah kesadaran palsu yang diinterpretasi oleh individu, bagi Althusser ideologi bukanlah sebuah kesadaran palsu, sebab apabila ideologi merupakan sebuah kesadaran palsu maka individu itu mengetahui akan keberadaan ideologi, sehingga kemudian memilih untuk pura-pura tidak menyadarinya. Oleh karenanya ideologi bagi Althusser adalah suatu yang lahir tanpa adanya kesadaran, sehingga ia dianggap sebagai bentuk yang tidak memiliki sejarah. Ideologi pada prosesnya ditanamkan secara tidak sadar, namun melalui ketidaksadaran itu ideologi dapat muncul dalam bentuk yang terstruktur tanpa adanya kesadaran. Ideologi muncul sebagai suatu yang telah tertanam dan melekat dalam individu sehingga muncul

⁴⁰Michel Bamberg and Molly Andrews, *Considering Counter-Narratives: Narrating, resisting, making sense*, 362-363.

dengan sangat alamiah. Dengan demikian hubungan ideologi dengan kesadaran sangat kecil.⁴¹

Ideologi memainkan peran yang sangat penting bagi sebuah individu, bahkan bagi Althusser lebih dari pada itu bahwa menurutnya ideologilah yang memiliki manusia, bukan manusia yang memiliki ideologi. Ini menandakan kuatnya ikatan manusia dengan ideologi sehingga antara manusia dengan ideologi tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Ideologi menyatu dengan manusia, bahkan walaupun ia lahir dalam bentuk ilusi akan tetapi ia memiliki eksistensi material. Suatu yang demikian ini misalnya dapat dilihat pada sebuah aparatus negara ideologis dan praktiknya di mana tiap-tiap aparatus itu adalah realisasi dari sebuah ideologi yang berbentuk ilusi tersebut.⁴²

Di samping itu, bagi Althusser ideologi sangat erat kaitannya dengan revolusi. Hal yang demikian disebabkan ingin menguasai yang lainnya, karena mempunyai tawaran atau penjelasan sendiri yang dianggap lebih presisi tentang realitas yang dianggap lebih baik. Oleh karena itu, hakikat ideologi kerap kali dianggap sebagai bentuk melayani kekuasaan. Dalam artian ini, ideologi melayani kekuasaan, sehingga ia bukan sekedar seperangkat sistem gagasan yang bebas nilai. Siapa yang berkuasa, maka itulah yang akan dilayani oleh ideologi.⁴³

Ideologi merupakan sebuah alat reproduksi formasi sosial kapitalis. Ideologi digunakan sebagai mesin pencetak atau produksi, di mana kapitalis misalnya memproduksi yang nantinya akan berguna untuk bekerja, seperti baca,

⁴¹ Louis Althusser, *Essays on Ideology*, (Inggeris: Redwood Books, 1993), 45.

⁴² Louis Althusser, *Essays on Ideology*, 39.

⁴³ Louis Althusser, *Essays on Ideology*, 11.

tulis dan juga beragam pengetahuan lainnya. Pada ranah relasi produksi, kapitalisme memproduksi ketundukan terhadap aturan-aturan kapitalisme. Ketundukan terhadap aturan kapitalisme ini diproduksi serta disebarakan melalui ranah-ranah tertentu sehingga keberadaannya kerap kali tidak disadari oleh sebagian orang, namun demikian ia dapat dengan leluasa membuat sebuah individu menjadi tunduk dan patuh terhadap aturan-aturan kapitalisme tersebut. Kapitalisme melalui penyebaran ketundukan memproduksi ideologi bagaimana seorang individu buruh itu menjadi tunduk terhadap aturan-aturannya, sehingga individu tidak menyadari bahwa ia sedang didoktrin dan selalu semangat dan gembira dalam bekerja. Dalam ranah produksi calon elit kapitalisme, tentu akan memproduksi kemampuan-kemampuan dalam menundukkan pekerja atau buruh yang berada pada kelas bawah. Dengan demikian para calon elit tersebut akan memproduksi bagaimana cara-cara menjadi kapitalisme dalam menundukkan lawan, sehingga membuat ia menjadi kapitalisme.⁴⁴

Kaitannya dengan itu, Althusser dalam hal ini mengelompokkan state apparatus negara menjadi dua bagian yang masing-masing bertugas menurut peran yang sudah ditentukan, yakni *Repressive State Apparatus* (bergerak dengan kekerasan, seperti aparat polisi, tentara, pengadilan), dan *Ideological State Apparatus* (bergerak melalui ideologi dengan cara yang lembut). Antara Repressive State Apparatus (RSA) dengan Ideological State Apparatus (ISA) saling melengkapi satu sama lain, sebab apabila dengan menggunakan ISA tidak berhasil dalam menaklukkan masyarakat, maka selanjutnya akan menggunakan RSA yaitu dengan

⁴⁴ Louis Althusser, *Essays on Ideology*, 30.

cara kekerasan. Masyarakat tentunya tidak akan tahan apabila terus-terusan dikeraskan atau dipaksa, sehingga ketidaktahanan tersebut otomatis akan menjadi sebab ia menerima suatu yang dipaksakan tersebut. Dengan demikian pada tahap inilah kemudian ISA juga dapat muncul kembali dengan melakukan pendekatan-pendekatan dengan cara halus agar orang tersebut dapat menerimanya dengan sukarela. Pendekatan-pendekatan yang difungsikan dengan cara halus dan tersembunyi oleh ISA membuat individu menjadi larut dalam ketidaksadarannya. Bentuknya yang lebih privat ketimbang RSA membuat ia sepenuhnya dapat berfungsi dengan baik sebagai sebuah aparatus negara ideologis.⁴⁵

F. Metode Penelitian

Metode adalah aspek penting terhadap berhasil dan tidaknya penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Ini karena data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian tersebut. Adapun penelitian adalah sebuah cara yang dilakukan secara ilmiah untuk mendapatkan informasi. Dengan demikian metode penelitian dapat diartikan sebagai sebuah cara ilmiah yang digunakan dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia

⁴⁵ Louis Althusser, *Essays on Ideology*, 23.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: IKAPI, 2019),

dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁴⁷ Penelitian ini dilakukan dengan penelusuran berupa pengamatan di media sosial, dengan fokus pada kontra narasi Muslema Purmul terhadap ayat-ayat gender di media sosial.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian berupa data-data yang tersebar dalam buku, Jurnal, tesis, situs web, media sosial, dan referensi yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis mempunyai dua data, yaitu:

- a. Sumber primer, yaitu sumber data yang utama/pokok.⁴⁸ Sumber primer dalam penelitian ini adalah media sosial, yakni Youtube terkait kontra narasi dalam penafsiran Muslema Purmul terhadap ayat-ayat tentang gender, dalam hal ini di antaranya ialah Channel The Majlis https://youtube.com/playlist?list=PLAiybqS_Z2hvEKCIE_Tw4e_9FiEuieP8h&si=HE_ppHtt16fEk6i⁴⁹ dan Channel Noble Lessons https://youtube.com/playlist?list=PLxorzKGSsGzFTtQzVjC_a54YZ2mgpU5r-&si=HtIAo6zKDEIR160z.⁵⁰ Selain menggunakan media sosial sebagai sumber primer, juga menggunakan tulisan-tulisan Muslema Purmul yang ada di internet, guna untuk menjawab fokus atau tujuan

⁴⁷Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 21.

⁴⁸Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 39.

⁴⁹ The Majlis, https://youtube.com/playlist?list=PLAiybqS_Z2hvEKCIE_Tw4e_9FiEuieP8h&si=HE_ppHtt16fEk6i di akses pada tanggal 25 Juli 2024.

⁵⁰Noble Lessons, https://youtube.com/playlist?list=PLxorzKGSsGzFTtQzVjC_a54YZ2mgpU5r-&si=HtIAo6zKDEIR160z, diakses pada tanggal 25 Juli 2024.

pada penelitian ini. Suatu yang demikian karena, dalam sumber tersebut, khususnya media sosial menjadi panggung utama Purmul dalam melakukan penafsiran.

- b. Data sekunder, merupakan data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber bacaan lainnya, seperti buku-buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya, yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui hasil pengamatan atau observasi di media sosial.

3. Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian guna untuk meminimalisir terjadinya kesalahan atau hambatan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode dokumentasi adalah sebuah cara dalam proses pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti tersebut.⁵¹ Pada penelitian ini selain melakukan penelusuran di media sosial, juga akan melakukan penelusuran di internet terkait tulisan-tulisan dari Muslema Purmul terkait dengan isu gender guna melihat bentuk konter narasi dan ideologi dalam penafsirannya sebagai fokus pada penelitian ini.

⁵¹Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

4. Analisis Data

Analisis data seperti yang dikatakan oleh Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵² Dalam hal ini terdapat tiga langkah penting dalam analisis data, yaitu identifikasi apa yang ada dalam data, melihat pola-pola, dan membuat interpretasi.⁵³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan *deskriptif-analitik*, yaitu melakukan penguraian dan menganalisis data-data yang telah diperoleh. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁴

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara rinci diuraikan ke dalam lima bab pembahasan. Adapun bab pertama merupakan kerangka isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua akan dijelaskan perihal transformasi media sosial yang digunakan untuk menafsirkan atau menyampaikan makna al-Qur'an, di samping menjelaskan tentang mufassir perempuan dan juga biografi Muslema Purmul.

⁵²Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 194.

⁵³Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 192.

⁵⁴Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 94-96.

Peletakan demikian dimaksudkan dengan asumsi dapat memberikan gambaran umum atau arah terhadap fokus penelitian yang nantinya terdapat pada bab tiga dan empat.

Bab ketiga, hal terpenting yang di bahas adalah terkait kontra narasi yang dilakukan oleh Muslema Purmul dalam penafsirannya terkait ayat-ayat Gender di media sosial, guna mengonter pemahaman yang bias gender serta merugikan perempuan. Pada bab ini peneliti mencoba menganalisis penafsirannya melalui tema-tema yang telah ditentukan dengan menggunakan teori konter-narasi.

Bab empat mengkaji atau bertujuan untuk mengungkap ideologi Muslema Purmul di balik konter narasi yang dilakukan dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat tentang gender di media sosial, dengan menggunakan teori ideologi yang digagas oleh Louis Althusser. Analisis pada bab ini berguna untuk mengetahui ideologi yang tertanam dalam diri Purmul, sehingga dapat mengetahui sejauh mana ideologi tersebut mempengaruhi Purmul dalam penafsirannya.

Bab lima berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian serta berisikan saran-saran. Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan akhir dari penelitian guna menjawab rumusan masalah yang telah ada. Di samping itu saran-saran guna melanjutkan penelitian kepada tahap yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, bentuk-bentuk konter narasi yang dilakukan Muslema Purmul dalam penafsirannya tentang gender, ialah semata-mata untuk membebaskan perempuan dari segala bentuk diskriminasi yang merugikan. Purmul melakukan konter narasi terhadap beberapa hal yakni, 1. Laki-laki lebih istimewa dibanding perempuan 2. Kodrat perempuan sebagai ibu rumah tangga. 3. Laki-laki memiliki hak lebih dari pada perempuan. 4. Perempuan merupakan sumber fitnah. 5. Perempuan tidak setara dengan laki-laki. 6. Perempuan memiliki kewenangan untuk menggugat. 7. KDRT dan dominasi laki-laki. Kemudian Purmul membuat narasi konter yakni 1. Perempuan lebih istimewa ketimbang laki-laki, 2. Kodrat perempuan bukan sebagai ibu rumah tangga, 3. Perempuan memiliki hak yang setara dengan laki-laki, 4. Perempuan bukan sumber fitnah, 5. Laki-laki dan perempuan setara. 6. Perempuan memiliki hak untuk menggugat cerai. 7. Laki-laki dan perempuan saling melengkapi. Dengan narasi konter yang dilakukan Purmul tersebut diharapkan dapat menegakkan keadilan gender antara laki-laki dan perempuan.

Kedua, ideologi yang dibangun Purmul dalam penafsirannya di media sosial memperlihatkan ideologi gender, yakni sebuah ideologi yang menekankan tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dengan cara mendasarkan bukti atau bentuk-bentuk penindasan berupa diskriminasi. Bentuk penafsiran Purmul yang

mengonter berbagai bentuk diskriminasi yang dialamatkan kepada perempuan, kemudian selanjutnya secara tegas membela perempuan sehingga diharapkan dapat terciptanya keadilan gender antara laki-laki dan perempuan.

B. Saran

Tulisan ini hanya terfokus pada satu tema saja, maka dapat terbuka untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan meneliti objek yang sama namun lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mengenai implikasi terhadap konter narasi yang dilakukan oleh Purmul dalam tafsirnya di media sosial layak untuk dilakukan bagi generasi selanjutnya, terutama generasi intelektual Muslim yang memiliki semangat berpikir kritis untuk membaca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Ni Wayan Giri dan Udi Rusadi. "Media Sosial Sebagai Katalis Pendidikan: Dinamika Gerakan Kesetaraan Gender Di Indonesia Melalui Perspektif Strukturasi". *SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, vol 8, no. 1 Agustus 2021.
- Al-Maktabah Asy-Syamilah, Kitab Sunan Ibnu Majah: Bab fitnah an-Nisa' , Juz 5.138, Hadis no. 4003,
- Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Anshari. *Al-Jami' li Ahkaam Al-Qur'an*, jilid 4, terj. Sudi Rosadi, Fathurrahman, dan Ahmad Khitib. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Althusser, Louis. *Essays on Ideology*. Inggris: Redwood Books, 1993.
- Anindya, Annisa. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Gender Kaum Muda Melalui Pesan Kesetaraan Gender Di Media Sosial Instagram". *JRK: Jurnal Ranah Komunikasi*. vol. 5, no. 2, 2021.
- Apriyaldi, Ridho Rizki dkk. "Zihar Dalam Kajian Sosiologis dan Tafsir Arkham". *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*. vol. 4, no. 2, 2024.
- Atmi', Syifaun Nufus. "Kesetaraan Gender dalam Tafsir: Kajian Hermeneutika Syahrur Tentang Wanita Shalihah". *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. vol. 6, no.10, Oktober 2023.
- Bamberg, Michel and Molly Andrews. *Considering Counter-Narratives: Narrating, resisting, making sense*. Amsterdam: John Benjamins B.V, 2004.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Chaniago, Muhammad Hafid dan Muhammad Arifin. "Kekerasan Simbolik Berbasis Gender Di Media Sosial". *eJournal Pembangunan Sosial*. vol.11, no. 4, 2023.
- Dewi, Ratna. "Kedudukan Perempuan Dalam Islam Dan Problem Ketidakadilan Gender". *NOURA: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*. vol. 4, no. 1, 2020.
- Dirna, Fitria Cita. "Pengaruh Media Sosial "Instagram" Di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online". *Jurnal Wanita dan Keluarga*. Vol. 2, no. 2, Desember 2021.

- Dwi Susanto, dkk, "Islam, Perempuan, Dan Wacana Modernitas Dalam Ratu Yang Bersujud Karya Mahdavi Dan Serial Jilbab Traveler Karya Asma Nadia", *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. vi, no. 1, Juni 2022.
- Elsavia, Hilda. "Tafsir Virtual Media Sosial Tentang Ayat-ayat Gender: Studi Atas Akun Facebook Fahmina Institute". (Pekalongan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).
- Faisal, Nurul Fadhilah, dkk. "Otoritas Istri Perspektif Akademisi Hadis: Analisis Resepsi Exegesis terhadap Hadis Rā'iyah". *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, vol. 16, no. 2, November 2021.
- Fajri, Nuril. "Asma Barlas Dan Gender Perspektif Dalam Pembacaan Ulang Qs. An-Nisa/4:34". *JURNAL AQLAM: Journal of Islam and Plurality*. vol. 4, no. 2, Desember 2019,
- Faqih, Mansour. dkk. *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Farah, Naila. "Hak-hak perempuan dalam Islam studi atas teologi pembebasan Asghar Ali Engineer". *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan anak*. vol. 15, no. 2. Juli 2020,
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Urgensi Ma'na-Cum-Maghza di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin atas Quran 5: 51", *Contemporary Quran*. Vol. 1, no. 1, Januari-Juni 2021.
- Fushshilat, Sonza Rahmanirwana dan Nurliana Cipta Apsari. "Patriarchal Social System As The Root Of Sexual Violence Against Women". *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. vol. 7, no. 1, April 2020.
- Ghazali, Mahbub. "Penafsiran al-Qur'an Retoris di Media Sosial: Pola Persuasif Ustaz Adi Hidayat melalui YouTube". *JALSAH: The Journal of al-Quran and as-Sunnah Studies*. vol. 2, no. 2. 2022,
- Hakim, Lukman Nul dan Nafisatuzzahro. "Kajian Tafsir Alquran di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Alquran dan Tafsir". *International Conference on Tradition and Religious Studies*. vol. 1, no. 1, Oktober 2022,
- Hanif, Muhammad. "Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an; Kajian Stilistika Alquran Surah Yusuf". *Al-Af'idah*, vol. 2, no. 2 September, 2018.
- Harper, Shaun R. "Niggers no more: A critical race counternarrative on Black male student achievement at predominantly White colleges and universities". *International Journal of Qualitative Studies in Education*. Vol. 22, no.6, 2009,

- Hidayah, Ana Miftahul dan Abdul Kadir Riyadi. “Konsep Keserasian Gender Sebagai Respons Wacana Kesetaraan Gender dalam Al Qur’an (Telaah Tafsir al-Mishbah Q.S An- Nisa’: 34)”. *STUDIA QURANIKA: Jurnal Studi Quran*. vol. 8, no. 1, Juli 2023.
- Hidayati, Lili. “Fenomena Tingginya Angka Perceraian Di Indonesia Antara Pandemi dan Solusi”, *Khuluqiyya*. vol. 3, no. 1, Januari 2021.
- Husain, Ahmadi. “Manhaj Tafsir Berorientasi Fiqh”. *AL-MUSTAFA: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*. vol. 1, no. 2, Desember 2019.
- Ihsani, Syarifah Nuzulliah. “Kekerasan Berbasis Gender dalam Victim-Blaming pada Kasus Pelecehan yang Dipublikasi Media Online”. *Jurnal Wanita dan Keluarga*. vol. 2, no. 1, Juli 2021.
- IlmFeed, *Tekanan Terhadap Pelajar Muslim, Feminisme, Akses Perempuan Terhadap Masjid- Shaykha Muslema Purmul*, diakses pada tanggal 27 Juli 2024. https://youtu.be/rAb6ie6tBgU?si=P2Z_t12XEEHsDa-U
- Institute Of Knowledge, *Syekha Muslema Purmul “Do We Need Feminists”*, diakses pada tanggal 27 Juli 2024. <https://youtu.be/5J1XU9rtYmQ?si=SIwbb9enLCQukyIY>
- Iqbal, Muhammad Falih, dkk. “Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriarki”. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 20, no.1 Januari-Juni 2023.
- Islam, About. “Difficulty Sometimes Weaken Our Faith”, diakses pada tanggal 29 Juli 2024. <https://x.com/AbtIslamNet?t=F0NyXGhFvslIL-yEx6-5yg&s=09>
- Irsyadunnas. *Hermeneutika feminisme Dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- IslamiCity, Muslema Purmul, <https://www.islamicity.org/by/muslema-purmul>, diakses pada tanggal 12 Juli 2024.
- Istibsyarah. *Hak-hak Perempuan: Relasi Gender Menurut Tafsir al-Sya’rawi*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Jahro, Ijah Nur dan Rifqi Itsnaini Yusuf. “Analisa Gerakan Black Lives Matter Dalam Perjuangan Hak Politik Warga Kulit Hitam Di Amerika Serikat Tahun 2020-2021”. *Jurnal Hubungan Internasional Peradaban*. Vol. 2, no. 2 Juli – Desember 2023.
- Karepesina, Naufal Tasrif. “Dinamika Gerakan Sosial Women’s Liberation Movement Dalam Rangka mewujudkan Kesetaraan Gender Di Amerika Serikat Tahun 2022.

- Khairah, Himmatul dan Shuri Mariasih Gietty Tambunan. "Teknologi Digital Sebagai Media Objektifikasi Perempuan: Kajian Kritis Media Sosial". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. vol. 3, no. 2, Oktober 2019.
- Khairul, Moh. Azwar. "Tafsir al-Qur'an di Youtube: Telaah Penafsiran Ali Khan di Channel Youtube Bayyinah Institute dan Qur'an Weekly". *Al-Fanar: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. vol. 2, no. 2, 2019, 207.
- Khotibi, Diana. "Penafsiran Zaitunah Subhan Dan Aminah Wadud Tentang Kebebasan Perempuan". *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*. vol. 1, no.1, Desember 2020.
- Kustiawan, Winda dkk. "Media Sosial dan Jejaring Sosial". *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. vol. 2, no. 1, 2022.
- Kusuma, Melinda, dkk. "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Feminisme Dan Gender: Kajian Tafsir Maudhu'i". *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*. vol. 2, No.3, Agustus 2023.
- Kusuma. "Kodrat Perempuan dalam Al-Qur'an: Sebuah Pembacaan Konstruktivistik", *Ilmu Ushuluddin*. vol. 6, no. 1, Januari 2019.
- Luthfia, Asya Dwina dan Siti Chodijah. "Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga Perspektif Alquran". *Journal of Society and Development*, vol. 1, no. 1 2021.
- Maisun, Dara dkk. "Persepsi Masyarakat Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Sigli Aceh: Analisis Wacana Kritis Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Sigli Aceh", *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*. vol. vi, no. 1, Januari-Juni 2021.
- Mashito, Dandi dan Naurah Lisnarani. "Strategi Media Sosial dalam Meningkatkan Kesetaraan Gender Bagi Perempuan: Analisis Wacana Kritis di Instagram @Magdaleneid". *Jurnal Humanis: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, vol. 9, no. 2, 2023.
- Mashito, Wicha Rizky Sakti, dkk. "Kesetaraan Gender dalam Konstruksi Media Sosial". *Jurnal Komunikasi Nusantara*, vol. 3, no. 1 Juni 2021.
- MASICNA Compenion, *Muslema Purmul-MAS ICNA 2014*, diakses pada tanggal 29 Juli 2024. https://youtu.be/2iaLKS_NZ_U?si=aSdx9-RYJt373K0j
- Masruroh, Luluk, dkk. "Perbedaan Qudrati dan Persamaan Hak Gender dalam Prespektif Al-Quran (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbāh)". *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. vol. 21, no. 1, 2021.

- Mclean, Kate C and Moin Syed. "Personal, master, and alternative narratives: An integrative framework for understanding identity development in context". *Human Development*. vol. 58, no. 6, Juli 2015.
- Miswanto, Adam Agus. "Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi". *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*. vol. 14, no. 2, 2019.
- Mubarok, Muhamad Fajar dan Muhamad Fanji Romdhon. "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia". *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. vol. 1, no. 1, 2021.
- Mursalim dan Nurul Hasanah. "Kosmologi Penciptaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Tafsir Maqāsidī: Respon terhadap Kesetaraan Gender". *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 4, no. 1, 2023.
- Muslikhati, Siti. *Feminisme dan pemberdayaan perempuan Dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Musyaffa, Rendika Azhar dan Sofyan Effendi. "Kekerasan Berbasis Gender Online Dalam Interaksi Di Media Sosial". *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. vol. 19, no.2, September 2022.
- MZ, Ahmad Multaza. "Mediatisasi Penafsiran Gender al-Qur'an oleh Faqihuddin Abdul Kodir dalam mubadalah.Id". (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2022).
- Nafisatuzzahro. "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Youtube", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. vol. 12, no. 02, 2018.
- Nafiza, Azka Zahro dan Zaenal Muttaqin. "Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah dalam Youtube "Habib dan Cing")". *Mashdar: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis*. vol. 4, no.2, 2022.
- Nazhifah, Dinni. "Tafsir-Tafsir Modern dan Kontemporer Abad Ke-19-21 M". *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. vol 1, no 2, 2021,
- Newton, Judith and Deborah Rosenfelt. *Feminist Criticism And Social Change: Sex, Class and Race in Literature and Culture*. London: Routledge, 2013.
- Nihayah, Rohatun. "Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S. Al-Hujurat Ayat 13". Syariati: *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hukum*. vol. vii, no. 02, November 2021.
- Ningsih, Wiwik Prasetyo, dkk, "Pendekatan Sastra Bahasa dalam Metodologi Tafsir Aisyah Abd Rahman Bintu Syathi" ". *AL-IRFAN: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*. vol. 6, no. 2, September 2023

- Noble Lessons, *Beauty And Seduction In Islam-Muslema Purmul*, diakses pada tanggal 29 Juli 2024. https://youtu.be/dz0UZW_IMmc?si=qUc7Eq_6Zr-Jcy4v
- Noble Lessons, *How To Interact With A Muslim Women-Muslema Purmul*, diakses pada tanggal 29 Juli 2024. <https://youtu.be/uxCgUzoH5Lo?si=-AhHHExVBQOBA6bW>
- Noble Lessons, *Our Body Is Not For Sale- Muslema Purmul*, diakses pada tanggal 29 Juli 2024. <https://youtu.be/pSZE2Juctqk?si=M4HqiUVRi0WKiJgT>
- Noble Lessons. *The Concept Of Feminism and Islam: Muslema Purmul*. diakses pada tanggal 20 Maret 2024. <https://youtu.be/uxCgUzoH5Lo?si=F3u5GwRfV6Xo1d20>
- Noviantari, Nicki Kasma dan Edi Safri. “ Pondok Pesantren dan Resepsi Kolektif Hadis Misoginis”. *Mashdar : Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis*. vol.4, no.2, 2022.
- Nunumete, Hesye Juliana. “Pelabelan Peran Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga”. *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*. vol. 2, no. 21, Desember 2021.
- Nuraini, Shinta. “Al-Quran dan Penciptaan Perempuan dalam Tafsir Feminis”. *HERMENEUTIK: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 12. no. 1, 2019.
- Pitriyani, Tutin Aryanti. “Ageisme sebagai Kekerasan Simbolik pada Perempuan di Tempat Kerja”. *IJSED: Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*. vol. 6 Issue 1 Januari-Juni 2024.
- Pujiono, Andrias. “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z”. *Didaché: Journal of Christian Education*. vol. 2, no. 1, 2021.
- Purmul, Muslema “Mariam Gave Herself To The Da'wah”, 8 Februari 2010, diakses 12 Juli 2024, <https://www.virtualmosque.com/personaldvlp/character/what-would-mariam-do/>
- “My Mom: Happy International Women's Day”, diakses pada tanggal 10 Juli 2024, <https://x.com/muslemapurmul?FUJ27R4L5tpXxIB5j018hA&s=09>
- Purnama, Rizal Faturrohman. “Agama Studi Qur'an: Teori Dan Metodologi Kontemporer (Analisis Terhadap Pemikiran Abdullah Saeed, Andrew Rippin, Asma Barlas, Dan Angelika Neuwirt)”. *JURNAL AL-WAJID*, vol. 2, no. 1 Juni 2021
- Purwanti, Ani. *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta: Bildung, 2020.

- Putri, Sukma Ari Ragil. "Potret Stereotipe Perempuan di Media Sosial". *Jurnal Representamen*. vol 7, no. 02 Oktober 2021.
- Qolbah, Ira Nazhifatul, dkk. "Kajian Semiotik: Perspektif Kesetaraan Gender Dalam Kepemimpinan Pada Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar". *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. vol.1, no. 6, Juli 2023.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender dan Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir*. Yogyakarta, Suka-Press, 2020.
- _____. "Gender dan konstruksi Perempuan dalam Agama". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. vol. 10, no. 2 Juli 2009.
- Santoso, Agung Budi. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial". *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. vol. 10, no. 1, Juni 2019.
- Saputra, Dandi dan Naurah Lisnarani. "Strategi Media Sosial dalam Meningkatkan Kesetaraan Gender Bagi Perempuan: Analisis Wacana Kritis di Instagram @Magdaleneid". *Jurnal Humanis: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*. vol. 9, no. 2, 2023.
- Sitinjak, Yudith. "Pembentukan Identitas Individu Dalam Budaya Digital (Studi Kualitatif Tentang Identitas Gender di Media Sosial)". *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. vol. 4, no. 1, 2023.
- Su'ada, Zalikho dan Neng Hannah. "Pendapat Kongres Ulama Perempuan Indonesia terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online di Media Sosial Twitter". *AZ-ZAHRA: Journal of Gender and Family Studies*. vol.3, no.2, 2023.
- Subhan, Zaitunah. "Gender Dalam Tinjauan Tafsir". *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:IKAPI, 2019.
- Sulaeman, Mubaidi. "Reinterpretasi Hadist Mesoginik Tentang Penciptaan wanita Dari Tulang Rusuk Laki-Laki". *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*. vol. 6, no. 2, Oktober 2020.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sutisna, Clara Ocktarida, dkk. "Gender Taboo di Media Sosial: Analisis Penerimaan terhadap 'Perlawanan' Danilla Riyadi di Instagram dan Youtube". *JURKOM: Jurnal Riset Komunikasi*. vol. 5, no. 1, Februari 2022.

- Tanjung, Ardi Akbar dkk. "Pengucapan Talak Tiga Sekaligus, Persepsi Ulama Muhammadiyah Kota Palangka Raya". *Jurnal Hadratul Madaniah*, vol. 8, no. 1, Juni 2021.
- Taufikurrahman dan Endang Setyowati. "Sistem Komunikasi Dakwah di Era Digital Melalui Instagram, Tiktok, Youtube". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. vol. 7, no. 1, 2024.
- The Majlis, *Gems For The Fasting From Surah Al-Hujaraat (Part 3) With Shaykha Muslema Purnul*, diakses pada tanggal 29 Juli 2024. <https://www.youtube.com/live/ycPdG89orjc?si=Kk4BBZTs1ckpf646>
- The Majlis, *Journey Throught the Qur'an (Surah At-Taghabun) With Shaykha Muslema Purnul*, diakses pada tanggal 29 Juli 2024. <https://www.youtube.com/live/1hmuJ-hgXmw?si=J69BwIa8Frc6RW45>
- The Majlis, *Journey Throught the Qur'an-Surah Al-Mujadalah (part 2) With Shaykha Muslema Purnul*, diakses pada tanggal 29 Juli 2024. <https://www.youtube.com/live/WqsEn0jG2Uw?si=sDL0MZiR249R5gdi>
- The Majlis, *Journey Throught the Qur'an (Surah Al-Naba) Shaykha Muslema Purnul*, diakses pada tanggal 29 Juli 2024. https://www.youtube.com/live/RD_pi6kQ3JA?si=kP8Czed_uh7_ivhH
- Tijani, Ach. "Media Sosial Dan Perdebatan Baru Wacana Gender Serta Penyelesaiannya Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Equalita*. vol. 1, Issue 2, Desember 2019.
- Tim Penyempurnaan Terjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019.
- Tohirin, Zamahsari, "Peran Sosial Laki-Laki Dan Perempuan Perspektif Al-Qur'an", *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, vol.22, no. 1, Juni 2021.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta:Paramadina, 2001.
- Umbarani, Ellitte Mellenitta dan Agus Fakhruddin. "Konsep Mempercantik Diri dalam Perspektif Islam dan Sains". *Jurnal Dinamika Sosial dan Budaya*. vol. 23, no. 1, Juni 2021.
- Ummah Athik Hidayatullah. "Digital Media and Counter-Narrative of Radicalisme". *Jurnal Theologia*, vol. 31, no. 2 Desember 2020.
- Wadud, Amina. *Quran Menurut Perempuan: Membaca Kembali Kitab Suci Dengan Semangat Keadilan*, terj. Abdullah Ali. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006.

- Wahyuni Nuryatul Choiroh, "Tafsir Linguistik Bintu Syati': Studi Atas Pendekatan Linguistik dalam Kitab At-Tafsir Al-Bayan Li Al-Qur'an Al-Karim". *AL-MUSTAFID: Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*. vol. 2, no. 1, Januari-Juni, 2023.
- Wati, Desy Rahma. "Media Sosial Youtube Sebagai Penyebar Nilai Kesetaraan Gender". *Jurnal Cahaya Mandalika*, vol. 3, no. 3, 2022.
- Widyasari Aulya dan Suyanto. "Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga Antara Suami Dan Istri Yang Bekerja (Studi Kasus Di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur)". *ENDOGAMI: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*. vol. 6, no. 2, Juni 2023.
- Yamani, Mai. *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2000.
- Zakiyah, Ulfaz. "Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin Dalam Peta Studi Islam Kontemporer". *The International Journal Of Pegon:: Islam Nusantara Civilization*, vol. 4, no. 2 Desember 2020.
- Zulfikar Eko dan Ahmad Zainal Abidin. "Penafsiran Tekstual Terhadap Ayat-Ayat Gender: Telaah Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir al-Munir", *AL-QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*. vol. 3, no. 2, 2019.